

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian selalu mengalami perubahan dan persaingan bisnis semakin kuat yang membuat para manajer terus meningkatkan profitabilitas perusahaannya dengan mengembangkan dan menjalankan usahanya, oleh karena itu, perusahaan membutuhkan dana sangat besar untuk meningkatkan profit perusahaannya.

Menurut Hidayat (2010:458) keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan, dimana nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi, pendapat tersebut dapat diartikan bahwa keputusan investasi itu penting, karena untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham hanya akan dihasilkan melalui kegiatan investasi perusahaan, tujuan keputusan investasi adalah memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi disertai dengan risiko yang bisa dikelola, diharapkan akan menaikkan nilai perusahaan, yang berarti menaikkan kemakmuran pemegang saham.

*Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan yang telah *listing* pada pasar modal merupakan hal yang kompleks karena melibatkan kepentingan berbagai pihak seperti pemegang saham, manajer, kreditor dan pihak eksternal lain yang memiliki kepentingan terhadap informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan, tujuan investasi pemegang saham adalah untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan memperoleh *return* dari dana yang telah diinvestasikan, sedangkan manajemen perusahaan lebih berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan. Kreditor memerlukan informasi tentang *Return On Assets* (ROA) suatu perusahaan untuk menilai dan

menganalisa tentang kemungkinan *return* yang akan ia peroleh apabila memberikan pinjaman kepada suatu perusahaan, semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Sudana, 2011:22).

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memproduksi barang mentah menjadi barang jadi maupun dari barang setengah jadi menjadi barang jadi. Pertambahan jumlah penduduk dari tahun ke tahun, menyebabkan permintaan terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur juga mengalami peningkatan. Perusahaan juga harus beroperasi dengan baik agar dapat memenuhi permintaan konsumen dan tentu saja berakhir pada keuntungan yang optimal, saat ini perusahaan dituntut untuk dapat mengelola keuntungan atau laba yang diperoleh secara tepat dan optimal. Besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan akan menentukan keberlangsungan perusahaan tersebut di masa yang akan datang dan dapat meningkatkan nilai (*value*) perusahaan.

Indikator pesaingan pada perusahaan manufaktur adalah daya tarik bisnis. Indikator daya tarik bisnis dapat diukur dari rasio profitabilitas, tinggi rendahnya rasio ini akan mempengaruhi jumlah pendatang baru yang masuk dalam dunia bisnis, sebaliknya jika rasio ini tinggi maka jumlah pedatang yang baru dan yang akan bertahan dalam dunia bisnis semakin banyak, apabila profitabilitas cenderung turun, hal ini tidak menarik lagi bagi pendatang yang baru bahkan akan ditinggal oleh perusahaan lain, sehingga laba yang rendah lambat laun akan menuju laba yang normal, demikian juga sebaliknya.

Berikut adalah tabel profitabilitas pada perusahaan manufaktur tekstil yang terdaftar di BEI pada tahun 2003-2012 dengan menggunakan indikator *Return On Asset* (ROA), yaitu :

**Tabel 1.1**

## Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Tekstil yang terdaftar di BEI pada Tahun 2003-2012

No.	Kode Emiter	Return On Asset									
		2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
1	ARGO	0.70	-13.26	-10.96	-0.91	-9.60	-10.93	-5.18	-8.75	-14.1	-7.67
2	ERTX	-16.22	-8.44	-5.50	-1.97	-0.86	-65.19	-25.95	-42.05	25.41	2.60
3	HDTX	-1.57	-1.49	8.39	0.03	0.11	-9.07	0.05	0.12	1.71	0.23
4	RDTX	2.16	3.59	5.96	6.48	5.97	9.83	15.75	20.05	10.53	10.33
5	SSTM	0.94	-5.04	-5.61	-1.77	0.23	-7.63	3.55	1.14	-2.87	-1.74
6	CNTX	0.01	0.04	4.28	-5.06	-8.90	-12.4	-13.71	-3.33	10.1	-11.69
<b>Rata-rata</b>		0.36	-6.61	-3.34	-2.99	-9.25	-11.67	-9.45	-6.04	-2.00	-9.68

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data sudah diolah)

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa *Return On Assets* pada Perusahaan Sektor Tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004-2012 mengalami penurunan, hanya tahun 2003 rata-rata *Return On Asset* mengalami nilai positif yaitu sebesar 0.36%. Penurunan ini disebabkan turunnya pendapatan perusahaan dan nilai rupiah terhadap nilai mata uang asing. *Return On Asset* tertinggi dimiliki oleh PT. Eratex Djaja Tbk pada tahun 2011 sebesar 25.41% artinya perusahaan dapat memberikan laba yang cukup tinggi bagi pemegang saham dari setiap aktiva yang dimiliki perusahaan. Sedangkan kerugian yang paling tinggi dimiliki oleh PT. Eratex Djaja Tbk sebesar -65.19% pada tahun 2008.

Kelemahan dalam sistem tata kelola perusahaan di Asia telah banyak dikaitkan dengan penyebab utama dari krisis yang melanda tahun 1997 (Dickinson dan Mullineux, 2001; Capulong et al., 2000; Johnson et al, 2000. Dalam Wiranata dan Nugrahanti, 2013:15), munculnya isu mengenai lemahnya *corporate governance* ini juga disebabkan oleh terjadinya pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan, salah satu isu yang paling penting dan kontroversial mengenai *corporate governance* adalah mengenai struktur kepemilikan saham yang terkait dengan peningkatan kinerja perusahaan, kemungkinan suatu perusahaan berada pada posisi tekanan keuangan juga banyak dipengaruhi oleh struktur kepemilikan perusahaan tersebut. Struktur kepemilikan tersebut menjelaskan komitmen dari pemiliknya untuk menyelamatkan perusahaan

(Wardhani, 2006:24), menurut Wahyudi dan Pawesti (2006:2) struktur kepemilikan oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

Struktur kepemilikan di Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda dari perusahaan-perusahaan di Negara lain, sebagian besar perusahaan di Indonesia memiliki kecenderungan terkonsentrasi sehingga pendiri juga dapat duduk sebagai dewan direksi atau komisaris, dan selain itu konflik keagenan dapat terjadi antara manajer dan pemilik dan juga antara pemegang saham mayoritas dan minoritas, seperti yang diungkapkan oleh Jensen & Meckling (1976) dalam Sugeng (2009:39) bahwa *Agency conflict* muncul akibat adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan, dimana dalam teori keagenan dijelaskan bagaimana pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan yakni manajer, pemilik perusahaan dan kreditor akan berperilaku, karena pada dasarnya mereka memiliki kepentingan yang berbeda.

Teori keagenan (*agency theory*) menyatakan bahwa kinerja perusahaan dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara agen (Manajemen) dengan principal (Pemilik/Investor) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Konflik kepentingan antar agen dan prinsipal disebut sebagai masalah keagenan (*agency problem*). Teori Signal (*signalling theory*) membahas bagaimana seharusnya signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (*principal*), digunakannya *agency theory* karena perbedaan “kepentingan ekonomis” ini bisa saja disebabkan ataupun menyebabkan timbulnya informasi *asymmetri* (Kesenjangan informasi) antara Pemegang Saham (*Stakeholders*) dan organisasi. Deskripsi bahwa manajer adalah agen bagi para pemegang saham atau dewan direksi adalah benar sesuai teori agensi.

Keputusan yang menyangkut investasi akan menentukan sumber dan bentuk dana untuk pembiayaannya. Masalah yang harus dijawab dalam keputusan pendanaan yang dihubungkan dengan sumber dana adalah apakah sumber internal atau eksternal, besarnya hutang dan modal sendiri, dan bagaimana tipe hutang dan modal yang akan digunakan, mengingat struktur pembiayaan akan menentukan *cost of capital* yang akan menjadi dasar penentuan *required return* yang diinginkan (Hasnawati, 2005:36).

Kebutuhan dana akan semakin bertambah seiring dengan besarnya kegiatan ekspansi yang dilakukan perusahaan. Kebutuhan dana dapat berasal dari sumber internal dan sumber eksternal perusahaan, sumber internal perusahaan adalah sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, misal modal. Sumber eksternal perusahaan adalah sumber dana yang berasal dari luar perusahaan, misal hutang.

Kebutuhan dana perusahaan pada umumnya merupakan gabungan antara dana jangka pendek dan jangka panjang, pemenuhan kebutuhan dana jangka pendek menggunakan sumber pendanaan jangka pendek atau hutang lancar, misal hutang dagang, sedangkan kebutuhan dana jangka panjang seperti pemenuhan dana untuk peningkatan kapasitas produksi atau investasi pada umumnya menggunakan pendanaan jangka panjang, misal obligasi.

Investor dari perusahaan dengan *leverage* tinggi akan menuntut *return* yang tinggi karena semakin bertambahnya risiko finansial yang harus ditanggung investor. Kreditur menghendaki perusahaan melakukan pengungkapan keuangan secara lebih kompherensif untuk memastikan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dalam mengembalikan pokok pinjaman (*principal*) dan sekaligus bunga.

Mengingat laporan keuangan elemen yang selalu akan dipublikasikan kepada pihak ekstern perusahaan (investor dan kreditor), maka setiap perusahaan harus memiliki struktur modal yang

baik. Struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan pertimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara resiko dan tingkat pengembalian investasinya.

Struktur modal diharapkan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan melalui peningkatan kemakmuran atau nilai perusahaan. Biaya yang timbul dari sumber modal yang digunakan dalam menentukan sumber modal yang akan digunakan harus dipertimbangkan oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai pengaruh struktur saham dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan. Maka penulis mencoba mengadakan penelitian, yang dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP *RETURN ON ASSETS (ROA)*” (Studi Penelitian Pada Perusahaan Sektor Tekstil yang terdaftar di BEI Pada Tahun 2003-2012)**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas telah terdapat beberapa fenomena, sehingga dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi pada perusahaan sektor tekstil yang terdaftar di BEI yaitu :

1. Sejumlah studi empiris menyimpulkan bahwa struktur kepemilikan akan menyebabkan performansi perusahaan yang lebih baik.

2. Struktur kepemilikan juga akan mempengaruhi perilaku dan performansi perusahaan, sementara itu, besarnya struktur modal yang menggambarkan komposisi hutang jangka panjang dengan modal sendiri dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh struktur kepemilikan saham terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sektor tekstil yang terdaftar di BEI tahun 2003-2012
2. Apakah terdapat pengaruh struktur modal terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sektor tekstil yang terdaftar di BEI pada tahun 2003-2012
3. Apakah terdapat pengaruh struktur kepemilikan saham dan struktur modal terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sektor tekstil yang terdaftar di BEI pada tahun 2003-2012.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan saham terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sektor tekstil yang terdaftar di BEI pada tahun 2003-2012
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sektor tekstil yang terdaftar di BEI pada tahun 2003-2012
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan saham dan struktur modal terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sektor yang terdaftar di BEI pada tahun 2003-2012

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan serta tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka kegunaannya adalah sebagai berikut :

### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperdalam dan mengaplikasikan teori-teori keuangan khususnya mengenai Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal dan *Return On Assets* (ROA). Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai topik-topik yang berkaitan dengan penelitian ini, baik yang bersifat melanjutkan maupun melengkapi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis.
- c. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar studi perbandingan dan referensi bagi penelitian ilmiah yang akan dilakukan selanjutnya.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

- a. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal terhadap *Return On Assets* (ROA).
- b. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
- c. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai alat analisis untuk mengukur kinerja perusahaan-perusahaan yang didasarkan pada informasi laporan keuangan.

## **1.6 Kerangka Pemikiran**



### **1.6.1 Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Return On Asset**

Struktur kepemilikan saham merupakan landasan kebijakan bagi perusahaan, adanya struktur kepemilikan saham maka pihak manajemen dapat menentukan dan mengendalikan investasi perusahaan, apabila pihak manajemen melakukan kesalahan dalam menetapkan kebijakan maka pihak manajemen akan mengalami kerugian yang signifikan atau lebih buruk lagi kehilangan kendali atas perusahaannya sendiri.

Peran prinsipal dan agen atau pemegang saham dengan manajer menjadi hal yang harus dipadukan untuk pencapaian tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan adalah peningkatan kinerja perusahaan, yang diharapkan dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dan lebih luas lagi adalah meningkatkan kepuasan dari kepentingan stakeholder. Keunikan dalam pelaksanaan pengawasan dan struktur kepemilikan perusahaan akan memiliki pengaruh terhadap berbagai kebijakan perusahaan. Tingkat kepemilikan insider yang cukup tinggi akan memudahkan masalah pengawasan dan juga mensejajarkan antara kepentingan para manajer dan *shareholder* (Jensen and Meckling dalam Sugeng 2009:41).

Struktur kepemilikan akan mempengaruhi perilaku dan performansi perusahaan (Pierce, 2013). Menurut Wahyudi dan Pawesti (2006:2) struktur kepemilikan oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

### **1.6.2 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Return On Asset**

Perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya akan selalu mengutamakan pemenuhan kebutuhan dana dengan menggunakan sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan, yang akan mengurangi ketergantungan perusahaan kepada pihak luar. Kebutuhan dana akan meningkat

dikarenakan pertumbuhan perusahaan, sedangkan dana yang berasal dari sumber intern telah digunakan seluruhnya, maka perusahaan dapat menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan, baik hutang, maupun dengan mengeluarkan saham baru dalam pemenuhan kebutuhan dananya, apabila dalam pemenuhan kebutuhan dana dari sumber ekstern tersebut perusahaan lebih mengutamakan pada hutang saja, maka ketergantungannya pada pihak luar akan semakin besar, sehingga berakibat pada tingkat profitabilitas perusahaan.

Penggunaan hutang dengan tingkat bunga tertentu akan berpengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan karena semakin tinggi tingkat bunga hutang, maka akan semakin tinggi beban tetap terhadap pendapatan sehingga kondisi tersebut kurang baik terhadap profitabilitas perusahaan dan begitu juga sebaliknya.

Nuriningsih (2010) melakukan penelitian dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 1995 sampai dengan 1996. penelitian tersebut mengungkapkan adanya hubungan antara struktur kepemilikan, struktur modal (kebijakan hutang) dan Return On Assets (ROA). Struktur kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets (ROA), variabel struktur modal (kebijakan hutang) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian yang akan dilakukan ini, telaah terhadap penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan yang dapat memperjelas pembahasan dalam penelitian penulis. Tabel berikut ini beberapa perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, sehingga jelas bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

**Tabel 1.2****Penelitian Terdahulu**

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
Isma Nurlaela (2010)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham dan Struktur Modal terhadap ROA studi empiris pada perusahaan manufaktur yang go publik pada tahun 2006-2007	Regresi linier berganda	Struktur Kepemilikan Saham dan Struktur Modal berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.
Nisa Isnani Putri (2014)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham dan Struktur Modal terhadap ROA studi empiris pada perusahaan manufaktur yang go public pada tahun 2008-2013	Regresi linier berganda	Struktur Kepemilikan Saham dan Struktur Modal berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.
Dini Nuraeni (2010)	Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2006-2008	Regresi linier berganda	Kepemilikan institusional dan Kepemilikan Asing memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Sedangkan Kepemilikan Manajerial dan

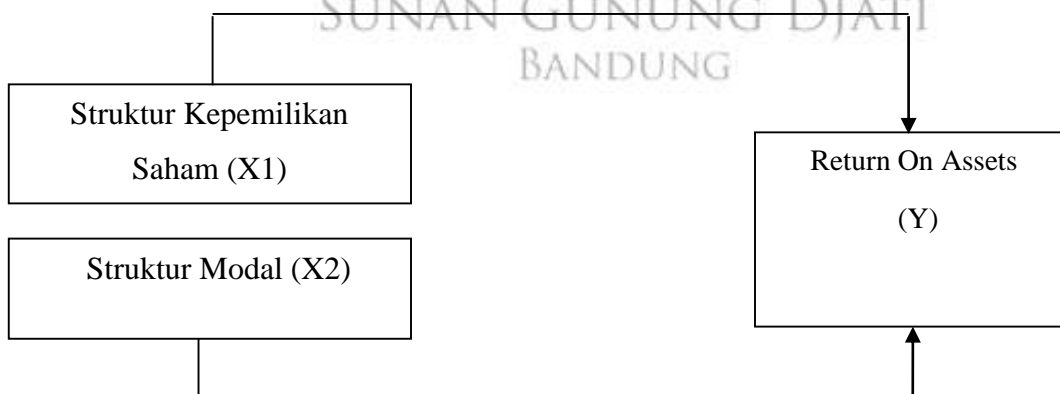
			Kepemilikan Publik tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.
Framudyo Jati (2009)	Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Kinerja Perusahaan (ROA dan ROE) studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2006-2008	Regresi linier berganda	Struktur Kepemilikan Saham memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA dan ROE.
Edith Theresa Stein (2012)	Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas studi pada perusahaan industri tekstil dan garment yang terdaftar di BEI periode 2006-2010	Regresi linier berganda	DER secara parsial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROE.
Elisa Purwitasari (2013)	Analisis Struktur Modal terhadap Profitabilitas studi empiris pada perusahaan manufaktur	Regresi linier berganda	Variabel LTD tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan STD dan TDA memiliki

	yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011		hubungan negatif terhadap profitabilitas.
Siti Rohimah (2013)	Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI	Regresi linier berganda	Struktur Kepemilikan dan Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa struktur kepemilikan saham dan struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan paparan kerangka pemikiran tersebut, maka agar lebih jelas penulis dapat gambarkan dalam bentuk kerangka pemikiran sebagai berikut :

**Gambar 1.1**

**Paradigma Penelitian**



## 1.7 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 93) bahwa, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian dan jawaban empirik. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas maka hipotesis yang dikemukakan adalah :

Hipotesis 1 :

Ho = Struktur kepemilikan saham tidak mempunyai pengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sektor tekstil yang terdaftar di BEI pada tahun 2003-2012

Ha = Struktur kepemilikan saham memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sektor tekstil yang terdaftar di BEI pada tahun 2003-2012

Hipotesis 2 :

Ho = Struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sektor tekstil yang terdaftar di BEI pada tahun 2003-2012

Ha = Struktur modal memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sektor tekstil yang terdaftar di BEI pada tahun 2003-2012

Hipotesis 3 :

Ho = Struktur kepemilikan saham dan struktur modal tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sektor tekstil yang terdaftar di BEI pada tahun 2003-2012

Ha = Struktur kepemilikan saham dan struktur modal mempunyai pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sektor tekstil yang terdaftar di BEI pada tahun 2003-2012





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG